

BAB IV

KESIMPULAN

Riset ini telah mencoba menjawab rumusan masalah mengenai faktor penyebab terpilihnya Rafael Correa sebagai Presiden Ekuador pada pemilihan periode ketiga, dengan mengajukan konsep Robert Barr yang terangkum ke dalam empat poin penting mengenai Populisme. Hal tersebut membantu penulis dalam menganalisis terkait kebijakan mendasari seorang Rafael Correa sehingga dapat terpilih lagi menjadi seorang Presiden Ekuador pada periode ketiga. Berikut merupakan rangkuman dari keempat poin dengan menggunakan perspektif dari Robert Barr yaitu:

Indikator pada Populisme	Implementasi kasus terkait kepemimpinan Rafael Correa
Penggunaan retorika diametral ' <i>us-versus-them</i> '	<ul style="list-style-type: none">➤ Rafael Correa muncul di tengah keresahan warga negara Ekuador terhadap Neoliberalisme, menempatkan dirinya sebagai orang yang akan memerangi paham tersebut. Para Neoliberalis di Ekuador memang memiliki pengaruh yang cukup besar karena tiga presiden Ekuador sebelumnya ditumbangkan oleh mereka yang beranggapan bahwa ketiga presiden tersebut ingin memerangi Neoliberalisme. Warga Ekuador menilai sistem Neoliberalisme tidak cocok dengan keadaan di Ekuador dan para Neoliberalis yang cukup kejam dalam menjalankan politiknya.➤ Mereka (oposisi Rafael Correa dan Neoliberalis) Alvaro Noboa merupakan oposisi Rafael Correa sekaligus lawan politiknya dalam pemilihan Presiden Ekuador. Alvaro Noboa memanfaatkan pengaruh Neoliberalis untuk meraup suara di pemilihan presiden dan berhasil meraih kemenangan di putaran pertama.
Mobilisasi personalistik	<ul style="list-style-type: none">• Membentuk tim kampanye Rafael Correa dalam berkampanye membentuk tim yang nantinya akan mengurus setiap keperluan kampanyenya. Ia menunjuk Viniciu Alvarado, seorang ahli kampanye dan ahli media. Viniciu Alvarado ditugaskan untuk menyelipkan citra

	<p>karismatik Rafael Correa agar dipandang sebagai pribadi yang masih muda, tampan, ceria, dan tak kenal lelah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kampanye melalui media komunikasi Rafael Correa terus menggunakan media sebagai kampanyenya. Ini dibuktikan dengan adanya film dokumenter tentang dia. Dokumenter tersebut menceritakan tentang latar belakang hidupnya yang agamis dan selalu aktif di kegiatan masyarakat untuk membentuk citra positif. • Melakukan doktrinisasi populisme Rafael Correa juga melakukan doktrin terhadap rakyat Ekuador. Doktrin yang dilakukan oleh Rafael Correa ialah ketika ia mengatur kampanye permanen. Kampanye permanen ini bertujuan untuk mempertahankan citra baik Rafael Correa. Hal tersebut merupakan bagian dari doktrinisasi populisme. • Menggelar acara mingguan Rafael Correa bertujuan untuk tetap dekat dengan rakyatnya, maka dari itu harus ada wadah di mana pemimpin dan rakyatnya berada di satu tempat yang sama. Menggelar acara mingguan menjadi alat kampanye Rafael Correa juga untuk membentuk citra baik. Acara mingguan tersebut diisi dengan hiburan dan komunikasi langsung dengan masyarakat sehingga rakyat merasa telah menyalurkan keluhan serta aspirasinya terhadap pemimpinnya. • Penyetaraan kehidupan sosial Rafael Correa ingin adanya kesetaraan dalam kehidupan sosial. Kebijakan Rafael Correa cenderung membantu kaum proletar dengan memberi bantuan pembangunan rumah.
<p>Hubungan tanpa perantara antara pemimpin dan pengikut</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mewujudkan janji kampanye periode pertama Rafael Correa membangun infrastruktur di Ekuador sebagai bentuk hubungannya dengan rakyatnya. Kemudian ia juga menyalurkan bantuannya dalam bentuk pembiayaan pendidikan, kesehatan, subsidi untuk ibu dan petani kecil. Rafael Correa merumuskan konstitusi baru yang mengatur tentang kedekatan pemimpin dan rakyatnya. Rafael Correa tidak membatasi hubungan antara ia dan rakyatnya, baik itu secara individu mau pun kelompok sosial. • Menjaga kestabilan ekonomi Rafael Correa terus mengeruk lingkungan untuk kepentingan tambang dan para pengamat lingkungan mengatakan ini sangat mengganggu kestabilan lingkungan, namun Rafael Correa tetap berpegang teguh dengan prinsipnya. Ia mengatakan bahwa tambang tersebut untuk menopang perekonomian negara Ekuador. Hal ini menunjukkan bahwa Correa sangat memperhatikan rakyatnya dan rela mengorbankan satu hal lainnya
<p>Konstituensi yang diambil terutama dari kelas subaltern</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Objektivitas warga miskin Rafael Correa memanfaatkan tingginya angka kemiskinan di Ekuador sebagai salah satu tamengnya dalam membentuk citra baik. Ia merumuskan kebijakan yang pro terhadap masyarakat miskin dan menurut Correa juga rakyat miskin paling mudah untuk ditarik menjadi pengikut. • Mengingat kembali masa lalu Ekuador Rafael Correa menyatakan bahwa keinginannya untuk

	<p>membangun Ekuador didasari masa lalu kelim Ekuador ketika pemimpin-pemimpin sebelumnya dilengserkan oleh oposisi. Ia mengatakan pada saat itu Ekuador terdapat banyak sekali praktik korupsi yang menguras harta negara. Padahal harusnya itu digunakan untuk menghidupi masyarakat Ekuador. Maka dari itu, Correa sangat mudah memikat perhatian warga Ekuador.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memerangi pemerintahan yang korupsi (elit koruptor) Rafael Correa pada tahun 2000-2005 bergabung dengan aliansi gerakan sosial yang juga menentang pemerintahan yang dianggap sering korupsi. Hal ini menunjukkan keseriusan Correa dalam memerangi neoliberalisme di Ekuador • Melakukan revolusi Rafael Correa mengajak para kaum proletar dan lapisan masyarakat lainnya untuk memerangi pemerintahan yang dianggap kurang adil. Ia menciptakan citra kepada masyarakat bahwa Correa ingin membawa Ekuador ke arah yang lebih baik dan tentu saja dengan janji-janji seperti ini, masyarakat lebih mudah untuk menerima perubahan yang ingin dibawa oleh Correa. • Efek negatif dari kebijakannya <ul style="list-style-type: none"> ➢ Meskipun Rafael Correa menepati janji-janji untuk mensejahterakan rakyat, namun ada juga dari mereka yang menganggap bahwa Correa berat sebelah. Maksudnya, di awal kampanyenya, Correa terlalu menitik beratkan janji-janjinya terhadap kaum proletar. Kaum-kaum yang tidak masuk ke dalam golongan tersebut merasa bahwa mereka tidak menikmati realisasi janji kampanye dari Correa. Hal ini menunjukkan adanya kesalahan dalam pendistribusian bantuan dari Correa. ➢ Sebagian besar masyarakat menyadari bahwa gaya kepemimpinan Correa mulai mengarah ke arah otoriter. Namun, permainan peran yang dilakukan oleh Correa sangat halus sehingga gaya otoriternya sulit untuk diidentifikasi oleh masyarakat.
--	---

Berdasarkan penjabaran dari tabel di atas, dapat dilihat strategi-strategi yang digunakan oleh Rafael Correa untuk membentuk citra publik yang positif dan mempertahankan hal tersebut, sehingga dirinya dapat terpilih kembali menjadi Presiden Ekuador pada periode berikutnya. Correa dengan strategi yang dilakukan dapat dinilai bahwa dirinya menggunakan pendekatan populis untuk mendapatkan dan mempertahankan apa yang menjadi kepentingan dirinya dalam memimpin menjadi seorang Presiden Ekuador.

Pada Bab II penelitian ini telah membahas mengenai strategi awal yang digunakan Rafael Correa untuk menarik perhatian warga negara Ekuador sehingga dapat menjadi pengikut dirinya. Correa menggunakan sebuah retorika politik dan mengingatkan kembali kepada warga negara Ekuador mengenai sejarah pahit yang telah dialami oleh negara mereka, sehingga Correa muncul sebagai seorang pahlawan yang menyelamatkan Ekuador dari keterpurukan tersebut. Setelah mendapatkan perhatian warga negara, Correa juga melakukan mobilisasi terhadap warga negara Ekuador agar dapat mendukung dirinya dalam mengambil segala bentuk kebijakan yang ada, sehingga tidak ada yang menjadi ancaman bagi Rafael Correa dalam berkuasa di Ekuador (Barr, 2017, hal. 29)

Correa menjanjikan kemajuan dalam politik, ekonomi dan sosial di Ekuador dengan cara cukup dengan tidak melakukan pemberontakan kepada dirinya dalam mengambil sebuah keputusan, karena pada dasarnya Correa dengan kekuasaannya semata-mata hanya untuk memberikan kesejahteraan kepada warga negara Ekuador.

Pada Bab III terdapat dua poin lanjutan dari Bab II yang menyempurnakan gaya kepemimpinan Correa sebagai seorang pemimpin populis. Bab III tersebut membahas mengenai strategi Correa agar dapat mempertahankan kekuasaan yang dimilikinya dengan salah satu cara yaitu perubahan konstitusi yang ada di Ekuador. Correa dengan adanya perubahan tersebut memudahkan dirinya dalam menentukan masa depan perpolitikan Ekuador selanjutnya. Hal tersebut kemudian menjadikan Rafael Correa untuk membentuk suatu rezim otoriter agar dapat

berkuasa lebih lama lagi di Ekuador untuk menggapai visi awal dirinya menjabat menjadi Presiden Ekuador.

Keempat poin yang telah dijabarkan pada Bab II dan Bab III tersebut mencoba untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada Bab I, di mana rumusan masalah tersebut mempertanyakan mengapa Rafael Correa dapat terpilih kembali menjadi Presiden Ekuador pada periode berikutnya yaitu tahun 2013-2017. Melihat dari penjabaran analisis yang menggunakan empat poin perspektif yang dituliskan oleh Robert Barr tersebut, penulis dapat melihat bahwasanya Rafael Correa merupakan seorang pemimpin yang populis. Correa menggunakan pendekatan yang halus pada awal dirinya terjun ke dunia perpolitik Ekuador, namun dengan tegas menunjukkan dirinya mampu untuk mengemban tugas sebagai seorang Presiden Ekuador.

Correa menggunakan serangkaian strategi agar dapat menggapai kepentingannya selama menjabat menjadi presiden Ekuador. Otoriter digunakan sebagai jalan agar Correa dapat menjabat menjadi presiden Ekuador lebih lama lagi, sehingga kepentingan dan cita-cita dirinya dalam revolusi Ekuador dapat tercapai. Correa tercatat menjabat menjadi presiden Ekuador terlama selama satu dekade, hal tersebut dapat terjadi karena adanya kerangka-kerangka pemikiran Correa yang sangat visioner. Rafael Correa memikirkan strategi-strategi jangka panjang untuk dapat menepati janjinya kepada warga negaranya yaitu merealisasikan revolusi negara agar politik, ekonomi dan sosial Ekuador dapat berkembang dan meningkat.

Mobilisasi warga negara dengan diwadahi dalam kebijakan komunikasi dibentuk oleh Correa sebagai alat untuk mengatur media masa yang ada di negaranya. Selain itu, mengatur jalur media masa di Ekuador juga berdampak kepada pembentukan citra publik yang positif, sehingga Correa senantiasa dapat diingat selalu oleh seluruh lapisan warga negara. Correa dapat memenangkan pemilihan umum presiden Ekuador pada periode berikutnya, karena citra publik yang telah terbentuk sebelumnya.

Tujuan Rafael Correa dalam penggunaan wadah komunikasi yang warga diatur oleh Alvarado yaitu agar segala sesuatu yang berada pada media masa yang berdampak kepada popularitas dirinya dapat dihapuskan. Correa menginginkan warga negaranya selalu memandang dirinya sebagai seorang pahlawan yang rela berkorban demi keberlangsungan perkembangan negaranya. Hal tersebut menyebabkan peluang kemenangan yang dimiliki oleh Correa semakin besar.

Bantuan sosial yang diberikan Correa kepada warga negaranya juga berpengaruh besar terhadap terpilihnya kembali Correa menjadi presiden Ekuador pada periode selanjutnya. Correa memberikan bantuan tersebut menurut penulis bertujuan agar warga negara Ekuador memiliki sebuah hubungan erat di mana Correa dinilai oleh warga negaranya memiliki kepedulian terhadap warga negaranya. Implementasi dari kemajuan politik, ekonomi dan sosial yang dicanangkan oleh Correa pada masa kampanye, sedikit demi sedikit mulai terlihat dengan adanya implementasi bantuan yang diberikan untuk warga negaranya.

Implementasi janji terhadap warga negara mengenai pembangunan politik, ekonomi dan sosial di Ekuador dengan memberikan bantuan, ternyata diselingi dengan kesadaran warga negara terhadap rezim otoriter yang dibentuk oleh Correa, sehingga menyebabkan penurunan terhadap pengikut Correa. Penurunan terhadap pendukung Correa tersebut, tidak menyebabkan Correa kalah pada periode pemilihan berikutnya. Hal tersebut terbukti dengan suara yang diraih oleh Correa masih unggul dibanding calon presiden lainnya yang juga mencalonkan diri.

Faktor utama kemenangan Correa dalam pemilihan umum Ekuador pada tahun 2009 tersebut ialah Correa mampu menjalankan skenario yang di bentuk oleh dirinya terkait dengan pembentukan citra positif dan ajakan untuk melakukan perubahan di Ekuador kepada warga negara Ekuador. Dengan adanya hal tersebut tentu saja penulis melihat bahwa hal tersebut menguntungkan bagi Rafael Correa itu sendiri.